

**PENGARUH KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK
PEMERINTAH DAN BANK BPD DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MELIDA NURDIAN NINGSIH

NIM : 2010310235

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Melida Nurdian Ningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Tering, 27 Desember 1992
N.I.M : 2010310235
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : PENGARUH KESEHATAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA BANK PEMERINTAH DAN
BANK BPD DI INDONESIA

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

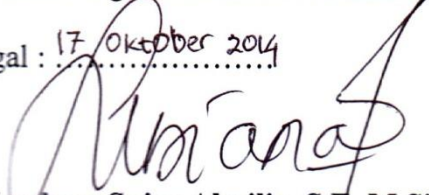
Tanggal : 07 Oktober 2014



(Titis P. Dewi Kartika, S.Pd.,MSA)

PJS Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 17 Oktober 2014



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E.,M.Si)

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK PEMERINTAH DAN BANK BPD DI INDONESIA

Melida Nurdian Ningsih
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : 2010310235@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study investigated the influence of the bank based on profit growth method RGEC state banks and bank local government in 2011 - 2013, the soundness of which used to be investigated, namely *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, and *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. The sample used there are 54 of the overall state banks and bank local government, the population in this study that the bank registered in Indonesian banks and has published an annual report in full. The results from this research that the health of banks affect the earnings growth is described in detail according to the ratio that is in use that *Net Performing Loan (NPL)* significant positive effect, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* significant positive effect, *Good Corporate Governance (GCG)* significant negative effect, a positive effect was not significant *Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)* significant negative effect, *Capital adequacy ratio (CAR)* significant negative effect on profit growth. Data analysis techniques used namely partial regression analysis (Partial Least Square / PLS).

Keywords : *RGEC, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR*, profit growth

PENDAHULUAN

Setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya menginginkan mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan laba. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja sebuah bank yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laba adalah

pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank yang menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban bank tersebut. Bank akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya. Laporan perhitungan laba rugi suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta

keuntungan bersih bank untuk periode tertentu. (Dendawijaya, 2009:109). Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan SE BI nomor 13/ 24 /DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan surat edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 1997 yaitu tentang Tata Cara Peni..... Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing- masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi), *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan laba. Penelitian ini pertumbuhan laba akan dianalisis menggunakan sebagian komponen RGEC, dengan menggunakan data *cross secton* dari laporan keuangannya bank Pemerintah dan bank BPD periode 3 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Berdasarkan uraian di atas dan dari hasil pengamatan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pemerintah dan Bank BPD di Indonesia “**

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Non Performing Loan

Menurut Prof. Dr. H. Imam Ghozali (2006) risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kerugian dari risiko kredit dapat timbul sebelum terjadinya default sehingga secara umum risiko kredit harus didefinisikan sebagai potensi kerugian nilai marked to market yang mungkin timbul karena pemberian kredit oleh bank. Risiko kredit dapat berupa sovereign risk (risiko kekuasaan).

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (kasmir 2012). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana yang dihimpun+modal sendiri}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Menurut (Hessel, N. S. :2003) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (stakeholders value) serta mengalokasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. Berdasarkan hasil survey maka akan menghasilkan nilai komposit pada perusahaan perbankan Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong

perusahaan meningkatkan kualitas penerapan GCG, berisikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai dengan 100 yang merupakan hasil survey mengenai penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Return On Asset

Menurut Dendawijaya (2005 : 118) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam, memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (kasmir, 2012). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Menurut SE BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata total aset produktif}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko (Dendawijaya, 2005:121). *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009 : 121).

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba Perbankan

Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman dalam Hapsari, 2007:37) :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Pengaruh Rasio NPL terhadap Pertumbuhan Laba

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Savitri, 2011). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, nilai NPL diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat (Nurhafita, 2010). Dengan demikian apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap penurunan laba bank. Sehingga, peningkatan rasio NPL menunjukkan penurunan laba perusahaan perbankan. Menurut Doloksaribu (2013) nilai NPL yang meningkat, akan mendorong perusahaan perbankan untuk terus menyalurkan dananya terhadap aktivitas kredit yang lebih baik agar mendapatkan pendapatan yang juga meningkat. Sehingga pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan perbankan juga meningkat dan laba perusahaan perbankan ikut bertumbuh.

Pengaruh Rasio LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Diana & Imam (2012) Rasio LDR tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Mandiri, Tbk, hal ini disebabkan jumlah kredit yang disalurkan pada nasabah tidak sebanding dengan banyaknya dana pihak ketiga yang diperoleh bank sehingga rasio LDR masih dibawah ketentuan dari BI. Dan faktor kehati-hatian pihak bank dalam menyalurkan kredit pada nasabah yang dapat mempengaruhi nilai rasio LDR. LDR diperoleh dengan membandingkan antara seluruh penempatan dan seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah dengan modal sendiri (Savitri, 2011). Sehingga semakin besar nilai LDR perusahaan perbankan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam aktivitas kredit dan menunjukkan laba yang meningkat. Menurut Wirawan (2012) Pengaruh *Liquidity Risk* yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa LR akan berbanding lurus dengan pertumbuhan laba. Apabila LR mengalami peningkatan maka laba juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Pengaruh Rasio GCG terhadap Pertumbuhan Laba

Implementasi GCG merupakan salah satu ketentuan yang semakin ditekankan pada perusahaan perbankan. Hal ini dimaksudkan bahwa pengelolaan dana investor dapat dikelola dengan baik dan benar oleh manajemen perusahaan akan menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder* (Monks dalam Kaihatu, 2006). Penerapan GCG meliputi pengawasan terhadap kinerja manajer. Dengan adanya pengawasan yang baik dari manajemen maka diharapkan bank akan memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dan dimaksudkan juga untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Pada penelitian Deni dan Komsiyah (2004) hasilnya menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Rasio ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ROA merupakan rasio jumlah laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan

jumlah aktiva. ROA merupakan indikator yang biasa digunakan dalam menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola seluruh aset bank untuk menciptakan pendapatan berupa laba. Semakin tinggi angka nisbah yang dihasilkan mencerminkan bahwa bank dikelola dengan baik. Semakin besar nilai rasio ini juga menunjukkan bahwa bank semakin produktif. Dalam penelitian Diana & Imam ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Hasibuan 2004:100). Sehingga apabila ROA naik maka tingkat pertumbuhan labanya juga semakin meningkat.

Pengaruh Rasio NIM terhadap Pertumbuhan Laba

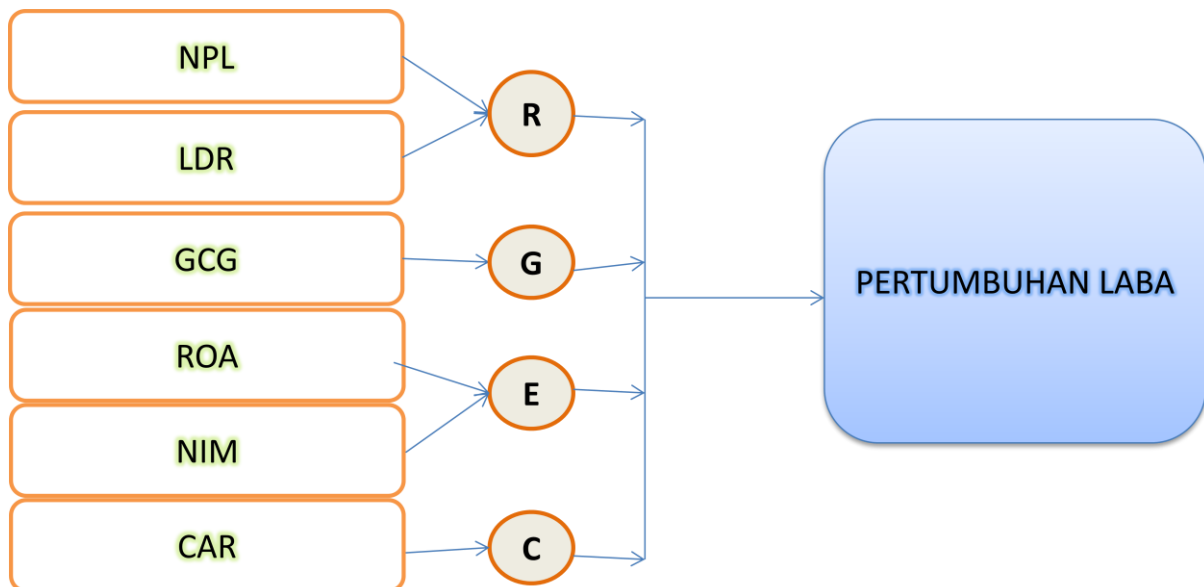
Untuk mendapatkan rasio Net interest margin (NIM) yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing – masing sumber dan bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikannya kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank (Savitri, 2011). Pada penelitian Luciana dan Winny (2005), Wisnu (2004) menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Rasio CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Wirawan (2012) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikannya yang berada di atas 5%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nu'man (2009). Nilai rasio CAR yang meningkat akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan

jumlah pada modal sendiri sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba perusahaan perbankan (Cahyono, 2008). Berdasarkan

uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara besarnya tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank BPD Di Indonesia. Kerangka pemikiran penelitian yang mendasari penelitian ini sebagai berikut :



Berdasarkan paparan teori dan kajian empiris didapat kerangka pemikiran bahwa rasio indikator kesehatan bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. rasio indikator kesehatan bank yang digunakan dalam penelitian ini dengan berdasarkan metode RGEC yakni risk profile yang terdiri dari risiko kredit *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit*

Ratio (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *rentabilitas* atau *earning* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Indikator yang diambil hanya yang umum berkaitan dengan permasalahan yang marak dalam dunia perbankan dan berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode pemilihan sampel non probability, dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan penilaian dan kriteria yang dikehendaki si peneliti (bahwa dia adalah yang paling baik untuk digunakan sebagai sampel dalam

penelitiannya). Penentuan kriteria sampel ini dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria untuk sampel tersebut adalah: (1) Bank Pemerintah dan Bank BPD menerbitkan laporan tahunan 2010 - 2013 (2) Bank yang tidak merugi tahun 2010 -2013. (3) Bank menerbitkan nilai komposit GCG.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data skunder yakni data yang berasal dari laporan

keuangan masing-masing Bank Pemerintah dan Bank BPD sepanjang periode 2010 -2013

Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel Independent yaitu NPL (X1), LDR(X2), GCG (X3), ROA (X4), NIM (X5), CAR (X6), dan Pertumbuhan Laba (Y1)

Definisi Operasional Variabel

Non Performing Loan (NPL), merupakan rasio untuk mengukur resiko kredit dimana kredit berupa tidak lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Tingkat NPL yang wajar berkisar antara 3% -5% dari total kreditnya. Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit. Risiko kredit dapat diukur \dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR), digunakan untuk menilai likuiditas bank Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Menurut Peraturan BI nomer 12/PBI/2010 rasio ini di rumuskan sebaagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana yang dihimpun+modal sendiri}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG), merupakan sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*stakeholders value*) serta mengalokasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. Untuk pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) diukur berdasarkan 11 Point penilaian dan dianalisis menjadi hasil *self assesment*. Berikut total

keseluruhan penilaian berdasarkan nilai komposit yang ditetapkan oleh SK BI No. 9/12/DPNP yang di tampilkan dari tabel 2.2 :

Penilaian *Self Assesment* GCG

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber : SK BI No. 9/12/DPNP

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman, 2009:118). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut SE BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata total aset produktif}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman,

2009 : 121). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba adalah berupa angka yang menggambarkan perubahan presentasi rata-rata laba dan sebagai pengukuran pertumbuhan laba, dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

dependen (Imam, 2011: 99).

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sbb :

Analisis deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Asumsi Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini terdapat 2 yang harus terpenuhi yaitu model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
NPF <i>Murabahah</i>	32	.000	.076	.02948	.019527
NPF <i>Mudharabah</i>	32	.000	.364	.03454	.073539
NPF <i>Musyarakah</i>	32	.000	.145	.05227	.039254
Profitabilitas	32	-.059	.054	.01529	.017296

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 Pertumbuhan Laba bank tahun 2011 – 2013 memiliki nilai rata – rata .221158 atau 22,1158%. %. Pertumbuhan laba merupakan angka yang menggambarkan perubahan presentasi rata-rata laba dan sebagai pengukuran pertumbuhan laba. Nilai maximum yang diperoleh sebesar 1.0408 atau 104,08% dimiliki oleh Bank Bengkulu yang artinya semakin tinggi

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Berdasarkan nilai outer loading di atas, semua indikator pada konstruk NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR dan Pertumbuhan laba memiliki outer loading yang lebih besar dari 0,70. Sehingga indikator – indikator tersebut sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Berdasarkan nilai AVE, semua konstruk/variabel laten memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga diketahui semua indikator pada semua konstruk sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator akan dapat dijelaskan. Berdasarkan tabel 4.10 terlihat nilai composite reliability untuk semua konstruk/variabel sudah memiliki nilai yang lebih dari 0,70. Dengan demikian konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability*. Selain itu untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 maka variabel dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil pada uji reliabilitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel telah lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan indikator pada masing – masing variabel penelitian dapat dinyatakan telah handal dan dipercaya

pertumbuhan laba maka semakin baik kemampuan manajemen dalam memperoleh laba, sedangkan nilai minimum sebesar .0151 atau 1,51% dimiliki oleh Bank Sulawesi Selatan yang artinya semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin baik kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Standar deviasi sebesar .0673270 atau 6,7327%.

sebagai alat ukur yang menghasilkan jawaban yang relatif konsisten.

Model Struktural (*Inner Model*)

Model structural (*inner model*) dalam *Partial Least Square* dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen, dan nilai koefisien *path* atau *t-value* (*t-statistics*) untuk uji signifikansi antar konstruk. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik prediksi dari model yang diajukan. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan nilai *t-statistics* harus di atas 1,96 untuk pengujian hipotesis pada *alpha* (tingkat kesalahan penelitian) sebesar 5% (Imam Ghazali 2012:81).

1. Analisis R-square

Goodness of fit pada model *Partial Least Square* dapat diketahui dari nilai R². Semakin tinggi R², maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Nilai *R-square* pada variabel LDR adalah 0,205 artinya variabel independen LDR yang paling kuat dapat menjelaskan variabel dependen pertumbuhan laba sebesar 20,5%.

2. Uji Kausalitas dengan *Inner Weight*

a. *P – Values*

Dari uji yang telah dilakukan variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki nilai signifikan <0,05, sedangkan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) tidak signifikan $>0,05$ terhadap pertumbuhan laba.

b. Path Coefficients

Dari uji yang telah dilakukan variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bernilai positif, *Good*

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Net Performing Loan (NPL)* terhadap Pertumbuhan Laba

Net Performing Loan (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba (PL) yang dilihat dari *p-value* adalah sebesar 0.005. Sedangkan dari tabel 4.12, nilai *path coefficients Net Performing Loan (NPL)* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,283. Hal ini berarti bahwa *Net Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh variabel *Net Performing Loan (NPL)* terhadap pertumbuhan laba adalah positif, artinya Hal ini berarti perusahaan perbankan dengan kualitas asset yang semakin baik akan cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) adalah sebesar $<0,001$. Sedangkan dari tabel 4.12, nilai *path coefficients Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,383. Hal ini berarti bahwa *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada LDR akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh

Corporate Governance (GCG) memiliki nilai negatif, *Return On Asset (ROA)* bernilai positif, variabel *Net Interest Margin (NIM)* bernilai negatif dan *Capital Aduquacy Ratio (CAR)* bernilai positif terhadap pertumbuhan lab

mengindikasikan bahwa apabila LDR mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan juga.

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Pertumbuhan Laba

P-value Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) adalah sebesar 0,024. Sedangkan dari tabel 4.12, nilai *path coefficients Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar -0,206. Hal ini berarti bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada GCG akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh GCG mengindikasikan bahwa apabila GCG mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila GCG mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba

P-value Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) adalah sebesar 0,092. Sedangkan dari tabel 4.12, nilai *path coefficients Return On Asset (ROA)*

terhadap Pertumbuhan Laba sebesar - 0,133. Hal ini berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Semakin besar ROA mengindikasikan keuntungan yang diperoleh Bank atas aset juga meningkat, sehingga menambah kemampuan Bank dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil ROA mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan Bank dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba

P-value Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) adalah sebesar 0,192. Sedangkan dari tabel 4.12, nilai *path coefficients Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba sebesar -0,086. Hal ini berarti bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada NIM tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NIM mengindikasikan bahwa apabila NIM

mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila NIM mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

P-value Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) adalah sebesar 0,316. Sedangkan dari tabel 4.12, nilai *path coefficients Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba sebesar -0,047. Hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada CAR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh mengindikasikan bahwa apabila CAR mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan, dan sebaliknya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank pemerintah daerah tahun 2011 – 2012, yang secara rinci sebagai berikut

- a. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba didapatkan kesimpulan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank pemerintah daerah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011 - 2013.

- b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan laba didapatkan kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank pemerintah daerah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011 - 2013.
- c. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap pertumbuhan laba didapatkan kesimpulan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank pemerintah daerah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011 - 2013.
- d. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba didapatkan kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank pemerintah daerah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011 - 2013.
- e. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap pertumbuhan laba didapatkan kesimpulan bahwa NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank pemerintah daerah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011 - 2013.
- f. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pertumbuhan laba didapatkan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank pemerintah daerah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011 - 2013.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yakni adalah :

1. Indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan menurut RGEC dari Risk Profile hanya *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dari *Earnings* hanya *Return On Asset (ROA)*, *Net*

Interest Margin (NIM), dan dari *Capital* hanya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* . Padahal terdapat beberapa Risk yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba seperti Risiko Hukum, Risiko Pasar, Risiko Kepatuhan dan lain-lain.

2. Terbatasnya jumlah sampel karena banyaknya bank pemerintah dan bank BPD selama periode penelitian dan tidak menerbitkan laporan tahunan dengan lengkap.

Saran

1. Bagi perbankan khususnya bank pemerintah dan bank pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan kelengkapan atau kerincian data mengenai laporan tahunan yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance (GCG)*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan Risiko – risiko yang lain yang terdapat dalam RGEC seperti Risiko Hukum, Risiko Pasar, Risiko Kepatuhan dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variable seperti Hukum, Risiko Pasar, Risiko Kepatuhan agar penelitian semakin berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, m. (2004). manajemen perbankan: teknik analisis kinerja keuangan bank. umm press.
- Akhmad, s. (2011). analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang go public di bursa efek indonesia. *jurnal manajemen dan akuntansi* , volume 12 nomor 1.
- Anggraini, r. d. (2011). pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam annual report.

- Bambang, s. (2010). analisis pengaruh dana pihak ketiga, bopo, car, dan ldr terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public di bei. *jurnal keuangan dan perbankan* , vol 2, no 2. mei, hlm 125 - 137.
- Ghozali, h. l. (2012). *partial least squares : konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 2.0 m3*. semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Hapsari, e. a. (2007). analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba.
- Hayat, a. (2008). analisis faktor - faktor yang berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan perbankan yang go public di pasar modal indonesia. *ekonomi pembangunan dan akuntansi, vol.7,no 1 april* , 112 - 125.
- Hessel, n. s. (2003). *mengelola kredit berbasis good corporate governance*. yogyakarta: balaiurang & co.
- Imam, g. (2011). *analisis multivariate program*. semarang: badan penerbit undip.
- Indonesia, i. a. (2012). *standar akuntansi keuangan*. jakarta: salemba empat.
- Indrianto, n., & supomo, b. (1999). *metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen, edisi pertama*. yogyakarta: bpf.
- Ismail. (2010). *manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*. surabaya: kencana prenda media group.
- Kasmir. (2012). *bank dan lembaga keuangan lainnya*. jakarta: pt raja garafindo persada.
- Kasmir, d. (2012). *dasar - dasar perbankan edisi revisi*. jakarta: rajagrafindo persada.
- Kusumawati, m. (2014). analisis komparatif kinerja keuangan perbankan berdasarkan metode camels dan rgec pada pt. bank mandiri (persero) tbk. *jurnal akuntansi unesa* , 2 (2).
- Listyorini, w. w. (2012). analisis pengaruh camel terhadap kinerja perusahaan perbankan yang go publik. *dinamika akuntansi keuangan dan perbankan* , 1 (2).
- Lukman, d. (2009). *managemen perbankan*. bogor: ghalia indonesia.
- Mawardi, w. (2004). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di indonesia. *tesis program mm* .
- Muchdarsyah, s. (1997). *managemen dana bank*. jakarta: bumi aksara.
- Nurhafita, r. d. (2010). *effect on the quality of earnings ratio camel jurnal gunadarma*. retrieved april 4, 2014, from <http://papers.gunadarma.ac.id>.
- Oktaviani, i. r. (2012). Pengaruh Dpk, Roa, Car, Npl Dan Jumlah Sbi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Management* , 1 (2), 430-438.
- Prastanto, P. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* , 2 (1), 83-89.
- Kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah. *Jurnal tema* , 2 (8), 160-180.